



PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP ETOS KERJA MANDIRI GURU SD NEGERI 16 BATHIN SOLAPAN

Yuli Asni

yuliasni05@gmail.com

Kepala Sekolah SDN 16 Bathin Solapan

ABSTRACT

The background of this research is that there are still many teachers who disobey the rules in schools, such as the timeliness of teaching, neatness of teacher uniforms, compiling learning tools, implementation of learning devices in the teaching and learning process and follow-up to students. The purpose of this study was to improve the ethos of teacher self-employment through coaching by the principal. This study uses the School Action research design. School actions are carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this study show. In the first cycle, the indicator of teacher teaching timeliness obtained a score of 69.1 with sufficient categories. The teacher's uniform neat indicator gets an average score of 76.9 in the good category. Indicators composing learning devices get an average rating of 71.0 enough categories. Indicators for the implementation of learning devices in PBM get an average rating of 66.6 categories. program follow-up indicators for students get an average rating of 67.0 enough categories. After the second cycle, the results of the study increased. This is evidenced by the indicator of the timeliness of teaching teachers to obtain a score of 89.3 with a very good category. The teacher's uniform neat indicator gets an average score of 86.9 in a very good category. Indicators composing learning devices get an average score of 84.9 in good categories. The indicator for the implementation of learning devices in PBM gets an average score of 82.6 in the good category. While the follow-up program indicator for students got an average score of 89.5 in a very good category. Based on the results of the above research, researchers can conclude that by carrying out disciplinary guidance in the teaching and learning process it can improve the work ethic of teachers at SDN 16 Bathin Solapan.

Keywords: development of discipline, teacher's work ethic

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak guru yang tidak menaati aturan yang ada di sekolah, seperti ketepatan waktu mengajar, kerapian seragam guru, menyusun perangkat pembelajaran, implementasi perangkat pembelajaran pada proses belajar mengajar serta tindak lanjut terhadap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan etos kerja mandiri guru melalui pembinaan oleh kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I, indikator ketepatan waktu mengajar guru memperoleh nilai sebesar 69.1 dengan kategori cukup. Indikator kerapian seragam guru mendapat nilai rata-rata 76.9 kategori baik. Indikator menyusun perangkat pembelajaran mendapat nilai rata-rata 71.0 kategori cukup. Indikator implementasi perangkat pembelajaran pada PBM mendapat nilai rata-rata 66.6 kategori cukup. indikator program tindak lanjut terhadap siswa mendapat nilai rata-rata 67.0 kategori cukup. Setelah dilakukan siklus II, hasil penelitian meningkat. Hal ini dibuktikan oleh indikator ketepatan waktu mengajar guru memperoleh nilai sebesar 89.3 dengan kategori sangat baik. Indikator kerapian seragam guru mendapat nilai rata-rata 86.9 kategori sangat baik. Indikator menyusun perangkat pembelajaran mendapat nilai rata-rata 84.9 kategori baik. Indikator implementasi perangkat pembelajaran pada PBM mendapat nilai rata-rata 82.6 kategori baik. Sedangkan indikator program tindak lanjut terhadap siswa mendapat nilai rata-rata 89.5 kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan mealaksanakan pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan etos kerja guru SDN 16 Bathin Solapan.

Kata Kunci: pembinaan kedisiplinan, etos kerja guru

Submitted	Accepted	Published
22 April 2019	8 Mei 2019	9 Mei 2019

Citation	:	Asni, Y. (2019). Pembinaan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Mandiri Guru SD Negeri 16 Bathin Solapan. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 678-685. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7252 .
----------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No.14 Tahun 2005). Sardiman (2001) mengatakan guru

adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Lebih lanjut Dimayati (2013) menyatakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Purwanto, 2017).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru dan disiplin guru (Nurwati, 2018). Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Mulyasa, 2009). Selain itu dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu: kehadiran, pelaksanaan tugas, dan program tindak lanjut. Kedisiplinan kerja guru merupakan masalah yang perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kedisiplinan, dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan sekolah. Disiplin kerja guru, pada dasarnya dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dari perilaku seseorang dalam mematuhi ketentuan-ketentuan ataupun peraturan-peraturan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan, dan diberlakukan dalam suatu sekolah (Ernawati, 2018).

Dalam upaya penerapan kedisiplinan guru pada kehadiran, pelaksanaan tugas, dan program tindak lanjut, bisa ditempuh dengan beberapa upaya. Upaya dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk

mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, seperti ketepatan waktu mengajar, kerapian seragam, menyusun perangkat pembelajaran setiap semester, dan menaati aturan-aturan yang berlaku di sekolah, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah dan tertinggi.

Namun kenyataannya, yang peneliti temukan di SDN 16 Bathiin Solapan, kedisiplinan guru masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak guru yang tidak menaati aturan-aturan yang ada di sekolah, seperti ketepatan waktu mengajar, banyak guru setelah bel masuk berbunyi masih asyik di ruang guru yang menyebabkan guru telat masuk untuk memulai pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan siswa berkeliaran dan ribut. Dalam hal kerapian, banyak guru yang tidak memakai pakaian dinas yang seragam, ini menunjukkan ketidak kompakannya guru di sekolah. Hal ini juga menunjukkan guru tidak menaati aturan yang mengatur terhadap berpakaian dinas di sekolah. Selain itu dalam hal menyusun perangkat pembelajaran, banyak guru hanya memfotocopy perangkat yang lama kemudian mengganti tahun yang baru, ini menunjukkan tidak berkembangnya kompetensi guru tersebut, sehingga implementasi dalam proses pembelajaran terkesan asal-asalan. Permasalahan ini menyebabkan tindak lanjut guru terhadap siswa juga asal-asalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kedisiplinan guru akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta akseptabilitas bagi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan itu, penulis selaku observer dan supervisor kependidikan tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang kedisiplinan dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja mandiri guru SD Negeri 16 Bathin Solapan.

KAJIAN TEORETIS

Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Slamet (2007) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari akar kata “disciple” yang berarti belajar. Robbins (dalam Slamet, 2007) disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara sukarela dengan penuh kesadaran dan kesediaan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau atasan baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin berarti erat kaitannya dengan sadar terhadap hukum, orang yang mempunyai kesadaran terhadap berbagai aturan hukum akan mematuhi semua yang menjadi tuntunan peraturan tersebut, sehingga mereka akan menjadi taat terhadap berbagai peraturan yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Erwin (2017) bahwa dalam situasi yang konkret kesadaran hukum akan menjelma dalam bentuk kepatuhan atau ketaatan terhadap hukum. Kepatuhan terhadap hukum begitu tergantung pada pertumbuhan akal, kemauan dan rasa seseorang. Sedangkan menurut Abdurrahman (dalam Nurhidayati, 2014), menyatakan bahwa kesadaran hukum itu adalah tidak lain dari pada suatu kesadaran yang ada dalam kehidupan manusia untuk selalu patuh dan taat pada hukum.

Disiplin Mengajar Guru

Peraturan Pemerintah No.53 Tahun 2010 mengatur tentang disiplin ASN. Peraturan tersebut diatur tentang disiplin, pelanggaran disiplin, larangan, dan juga kewajiban ASN. Kewajiban ASN yang diatur antara lain: 1) mengucapkan sumpah/janji ASN, 2) mengucapkan sumpah/janji jabatan, 3) setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila, UUD-RI 1945, NKRI dan Pemerintah, 4) menaati segala ketentuan peraturan perundang-undangan, 5) melaksanakan tugas kedinasan yang

dipercayakan kepada ASN dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab, 6) menjunjung tinggi kehormatan negara, Pemerintah, dan martabat ASN, 7) mengutamakan kepentingan negara daripada kepentingan sendiri, seseorang, dan /atau golongan 8) memegang rahasia jabatan yang menurut sifatnya atau menurut perintah harus dirahasiakan, 9) bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan bersemangat untuk kepentingan Negara, 10) melaporkan dengan segera kepada atasannya apabila mengetahui ada hal yang dapat membahayakan atau merugikan negara atau Pemerintah terutama di bidang keamanan, keuangan dan materiil, 11) masuk kerja dan menaati jam kerja, 12) mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan, 13) menggunakan dan memelihara barang-barang milik negara dengan sebaik-baiknya, 14) memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat, 15) membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas, 16) memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan karier, 17) menaati peraturan kedinasan yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Robbins (dalam Slamet, 2007) “disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara sukarela dengan penuh kesadaran dan kesediaan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau atasan, baik tertulis maupun tidak tertulis”. Dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu: 1) Kehadiran, 2) Pelaksanaan tugas (kegiatan), 3) Program tindak lanjut.

Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Kehadiran; a) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai, b) Menandatangani daftar hadir, c) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu, d) Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah, e) Mencatat kehadiran siswa setiap hari. (2) Pelaksanaan tugas (kegiatan); a) Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris

secara teratur, b) Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur, c) Membuat program semester, d) Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar, e) Mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah, f) Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa, g) Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur, h) Tidak mengajar di sekolah lain tanpa seizin tertulis dari pejabat yang berwenang, i) Melaksanakan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu semester, j) Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah, k) Mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar, l) Mengisi buku agenda guru, m) Berpakaian olahraga selama memberikan pelajaran praktek olahraga Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, n). Mempersiapkan dan memeriksa alat yang akan dipergunakan dalam pelajaran/praktek Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta mengembalikan pada tempat semula o) Mengawasi siswa selama jam

istirahat, p) Mengikuti senam yang dilaksanakan bersama-sama siswa di sekolahnya, q) Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, r) Melaksanakan 9 K. (3) Program Tindak Lanjut; a) Memeriksa kebersihan anak secara berkala, b) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih, c) Mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala.

Sardiman (2011) “menjelaskan guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia”. Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin mengajar guru adalah suatu tingkah laku atau perbuatan oleh seorang guru yang sesuai dengan peraturan dalam menyampaikan pengetahuan pada siswa dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berkompeten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Bathin Solapan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru kelas dan bidang studi yang berjumlah 8 orang guru. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi. Prosedur penelitian ini menggunakan siklus PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan uji korelasional. Analisis deksriptif menggunakan Teknik kuantitatif dengan persentase dari jawaban angket responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase yaitu :

$$X = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Sungkem, 2017)}$$

Keterangan :

X = Presentase yang dicapai

R = Jumlah skor nilai

N = Jumlah maksimal skor ideal

Hasil persentase tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tolok ukur menurut Rifdan (2018) sebagai berikut:

Tabel 1. Tolok Ukur Kategori Persentase Penilaian Hasil Angket

Persentase	Interpretasi
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
< 40 %	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus I pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang

timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus I. Setelah dilakukan Pembinaan kedisiplinan terhadap guru maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Observasi Kedisiplinan Guru Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Penilaian Kedisiplinan				
		Ketepatan Waktu Mengajar	Kerapian Seragam Guru	Menyusun Perangkat Pembelajaran	Implementasi Perangkat Pembelajaran pada PBM	Program Tindak Lanjut Terhadap Siswa
1	2	3	4	5	6	7
1	Guru Kelas I	66	78	73	60	65
2	Guru Kelas II	67	75	78	67	67
3	Guru Kelas III	68	77	70	66	68
4	Guru Kelas IV	65	79	70	64	70
5	Guru Kelas V	72	75	69	68	65
6	Guru Kelas VI	75	78	66	73	66
7	Guru Agama	75	76	73	70	75
8	Guru PENJAS	65	77	69	65	60
Jumlah		553	615	568	533	536
Rata-Rata		69,1	76,9	71,0	66,6	67,0
Kategori		Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas program Pembinaan kedisiplinan guru masih berada pada kategori cukup dan baik. Ini dibuktikan oleh nilai rata-rata penilaian kedisiplinan pada indikator ketepatan waktu mengajar guru memperoleh nilai sebesar 69.1 dengan kategori cukup. Indikator kerapian seragam guru mendapat nilai rata-rata 76.9 kategori baik. Indikator menyusun perangkat pembelajaran mendapat nilai rata-rata 71.0 kategori cukup. Indikator implementasi perangkat pembelajaran pada PBM mendapat nilai rata-rata 66.6 kategori cukup. Sedangkan indikator program tindak lanjut terhadap siswa mendapat nilai rata-rata 67.0 kategori cukup. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian,

belum terdapat guru yang memiliki nilai kedisiplinan untuk meningkatkan Etos Kerja mandiri diatas 80. Guru dikatakan memiliki etos kerja yang baik apabila nilai rata-rata kedisiplinan guru lebihdari 80.

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku kepala sekolah di SDN 16 Bathin Solapan kurang memuaskan dan hal ini akan berdampak buruk dalam melaksanakan tugas serta kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu peneliti selaku kepala sekolah di SDN 16 Bathin Solapan tersebut melakukan kembali observasi di siklus II sesuai dengan target rencana. Hasil penelitian pada siklus II, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Observasi Kedisiplinan Guru Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Penilaian Kedisiplinan				
		Ketepatan Waktu Mengajar	Kerapian Seragam Guru	Menyusun Perangkat Pembelajaran	Implementasi Perangkat Pembelajaran pada PBM	Program Tindak Lanjut Terhadap Siswa
1	2	3	4	5	6	7
1	Guru Kelas I	90	88	83	82	95
2	Guru Kelas II	88	85	88	87	87
3	Guru Kelas III	92	87	95	86	90
4	Guru Kelas IV	85	89	88	78	90
5	Guru Kelas V	86	85	85	80	85
6	Guru Kelas VI	93	88	77	83	86
7	Guru Agama	95	86	93	80	95
8	Guru PENJAS	85	87	70	85	88
	Jumlah	714	695	679	661	716
	Rata-Rata	89,3	86,9	84,9	82,6	89,5
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas program Pembinaan kedisiplinan guru sudah berada pada kategori baik dan sangat baik. Ini dibuktikan oleh nilai rata-rata penilaian kedisiplinan pada indikator ketepatan waktu mengajar guru memperoleh nilai sebesar 89.3 dengan kategori sangat baik. Indikator kerapian seragam guru mendapat nilai rata-rata 86.9 kategori sangat baik. Indikator menyusun perangkat pembelajaran mendapat nilai rata-rata 84.9 kategori baik. Indikator implementasi perangkat pembelajaran pada PBM mendapat nilai rata-rata 82.6 kategori baik. Sedangkan indikator program tindak lanjut terhadap siswa mendapat nilai rata-rata 89.5 kategori sangat baik. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, semua guru sudah memiliki nilai kedisiplinan untuk meningkatkan etos kerja mandiri diatas 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembinaan dapat meningkatkan kedisiplinan guru.

Dengan Pembinaan kedisiplinan ini, Guru lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung oleh kepala sekolah dalam

melaksanakan kedisiplinan guru terhadap meningkatkan etos kerja. Selain itu, melalui Pembinaan kedisiplinan ini guru dapat berbagi dengan Guru lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi seperti menyusun perangkat pembelajaran serta implementasi perangkat pembelajaran dalam KBM dan melaksanakan program tindak lanjut terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Pembinaan kedisiplinan yang dikemukakan oleh Muslim (2010) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah masing-masing. Tujuan Pembinaan kedisiplinan adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui masalah dan kesulitan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) Mengatasi kesulitan guru dan bekerjasama dengan orang tua murid. 3) Mengembangkan kemampuan profesional guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan mealaksanakan pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan etos kerja guru SDN 16 Bathin Solapan. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil penelitian setiap siklusnya. Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata penilaian kedisiplinan pada indikator ketepatan waktu mengajar guru memperoleh nilai sebesar 69.1 dengan kategori cukup. Indikator kerapian seragam guru mendapat nilai rata-rata 76.9 kategori baik. Indikator menyusun perangkat pembelajaran mendapat nilai rata-rata 71.0 kategori cukup. Indikator implementasi perangkat pembelajaran pada PBM mendapat nilai rata-rata 66.6 kategori cukup. Sedangkan indikator program tindak lanjut terhadap siswa mendapat nilai rata-rata 67.0 kategori cukup. Setelah dilakukan siklus II, hasil penelitian meningkat. Hal ini dibuktikan oleh nilai

rata-rata penilaian kedisiplinan pada indikator ketepatan waktu mengajar guru memperoleh nilai sebesar 89.3 dengan kategori sangat baik. Indikator kerapian seragam guru mendapat nilai rata-rata 86.9 kategori sangat baik. Indikator menyusun perangkat pembelajaran mendapat nilai rata-rata 84.9 kategori baik. Indikator implementasi perangkat pembelajaran pada PBM mendapat nilai rata-rata 82.6 kategori baik. Sedangkan indikator program tindak lanjut terhadap siswa mendapat nilai rata-rata 89.5 kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat peneliti sarankan bahwa; 1) guru lebih meningkatkan kedisiplinan belajar di dalam proses belajar mengajar di sekolah. 2) pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar ini sangat bagus untuk diterapkan di sekolah-sekolah. 3) hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ernawati. (2018). Efektivitas Program Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Mandiri Guru di SDN 11 Kampung Tarandam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 539-446.
- Erwin, W. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, N. (2014). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. Skripsi Online. <http://eprints.ums.ac.id/32006/1/03.%> Karyawan PT Kemilau Indah Permana Kebakkramat Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurwati. (2018). Efektivitas Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar terhadap Etos Kerja Mandiri Guru SMKN 4 Pinrang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1 (1), 41-45.
- Purwanto, J. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1 (2), 58-69.
- Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Rifdan. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media TIK Melalui Kegiatan Workshop Di SMPN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidik dan Pengajar)*. 2 (5), 827-835.
- Sardiman, A. M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Slamet, A. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Negeri Semarang Press. Semarang.
- Sungkem. (2017). Penerapan Strategi Inkuiri Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 249-258.